

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya meningkatkan kualitas setiap individu baik secara langsung maupun tidak langsung yang dilaksanakan secara sadar untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar siswa dapat mengembangkan potensi dirinya untuk mendukung dan mengikuti laju perkembangan ilmu pengetahuan serta kemajuan teknologi.

Namun dengan adanya perkembangan kurikulum disekolah, menuntut guru dan siswa untuk bersikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif, guru harus mampu berusaha menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga memungkinkan siswa termotivasi untuk giat belajar. Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu mengelola interaksi belajar mengajar yang memberikan rangsangan kepada siswa. Karena siswa adalah pemeran utama dalam belajar sementara guru hanya sebagai fasilitator dan motivator bahkan sebagai sumber belajar.

Untuk sikap aktif, kreatif, inovatif dan kompetitif dari siswa tidaklah mudah, fakta yang terjadi adalah guru dianggap sumber belajar yang paling benar. Proses pembelajaran yang terjadi memosisikan siswa sebagai pendengar ceramah guru. Akibat proses belajar mengajar cenderung membosankan dan mengakibatkan siswa malas untuk belajar. Sikap anak didik yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja tetapi pada hampir semua mata pelajaran termasuk penjas.

Dalam menumbuhkan sikap aktif di dalam diri siswa tidaklah mudah, faktanya masih ada ditemui di kelas pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, siswa sering malas belajar, bosan dan tidak tertarik dengan materi pelajaran, di tambah lagi minimnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran, kegiatan belajar mengajar menjadi pasif dan pada akhirnya siswa hanya bingung, mencari-cari kesempatan membuat keributan. Selain itu, suasana kelas dan fasilitas-fasilitas sekolah yang minim membuat siswa hanya mendapat ilmu dari guru saja. Sikap siswa yang pasif tersebut ternyata tidak hanya terjadi pada mata pelajaran tertentu saja, tetapi hampir pada semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran penjas. Pembelajaran mata pelajaran penjas yang di upayakan guru belum menunjukkan sebagai suatu proses pengembangan kreatifitas dan aktifitas siswa.

Selain itu sarana dan prasarana di sekolah pun sangat menentukan kualitas dari pembelajaran penjas yang dihasilkan. Kondisi kelayakan lapangan, alat pendukung pembelajaran, sumber-sumber belajar merupakan hal yang sangat mempengaruhi terhadap hasil pembelajaran. Oleh karena itu hal ini sangat perlu diperhatikan oleh guru bidang studi penjas, dikarenakan jika hal ini terus dibiarkan maka dalam pembelajaran siswa hanya sebagai penonton karena lama menunggu giliran untuk menggunakan bola. Melihat kondisi yang demikian disini guru perlu juga berpikir kreatif dan inovatif dalam merancang proses pembelajaran yang dapat menumbuhkan semangat siswa dalam belajar penjas. Guru tidak boleh pasrah terhadap kondisi peralatan pendukung pembelajaran yang ada di sekolah. Guru memang harus benar-benar mencari solusi yang tepat demi

meningkatkan kualitas pembelajaran bagi anak didiknya dengan variasi pembelajaran dan modifikasi alat yang hasil pembelajarannya tidak lari dari apa yang diharapkan.

Permainan bola voli merupakan salah satu cabang olah raga permainan beregu, yang dimainkan dua regu yang masing-masing regu terdiri dari enam pemain. Dalam permainan bola voli terdapat beberapa teknik dasar yaitu *passing*, *servis*, *smash*, dan *bloking*. Salah satu teknik dasar yang harus dikuasai untuk dapat bermain bola voli adalah teknik *passing* bawah. Hal ini yang dikemukakan oleh Durrwachter (1986:4): “Tahap awal permainan bola voli sudah memadai apa bila seorang pemain sudah menguasai teknik dasar yang terdiri dari *servis* dan *passing*”. Pendapat ini menegaskan bahwa seseorang bila ingin dapat bermain voli dengan baik harus dapat menguasai teknik *passing* dengan baik. Dalam melakukan *passing* bawah, hasil bola yang *dipassing* tergantung kemampuan seseorang dalam melakukan *passing* bawah. Apakah bola itu sudah melewati net atau tidak tepat pada sasaran (tujuan).

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 8 Maret 2016, di Smp Swasta Yapim Medan Kelas VIII, mengenai Penguasaan Teknik Dasar *Passing* Bawah Bola Voli yang dilakukan oleh siswa, ternyata dari 27 orang siswa, hanya 10 siswa (37,03%) yang dapat melakukan *passing* bawah dengan benar dan mencapai KKM, sedangkan 17 siswa (62,96%) tidak dapat melakukan *passing* bawah dengan benar dan tidak mencapai KKM. Padahal kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan adalah 75. Hal ini disebabkan salah satunya adalah pada saat melakukan *passing* bawah, bola yang dihasilkan

tidak sampai pada tujuan atau sasaran *passing* ,lengan terlalu tinggi ketika memukul bola dan sikap lanjutannya lengan berada di atas bahu, merendahkan tubuh dengan menekuk pinggang bukan lutut, sehingga bola yang diperoleh terlalu kencang,tidak memindahkan berat badan ke arah sasaran, dan bola mendarat di lengan daerah siku atau menyentuh tubuh,kurangnya sarana dan prasarana di sekolah seperti jumlah bola voli yang hanya 2 buah dan sangat terbatas sehingga banyak siswa yang diam menunggu giliran.

Selain melihat dari kondisi peralatan sekolah dan kesalahan teknik pelaksanaan, dalam hal ini juga sikap guru dan siswa/i dalam mengikuti proses pembelajaran juga menjadi faktor yang menyebabkan rendahnya KKM, seperti guru tidak melakukan orientasi dan memberikan acuan pada saat membuka pelajaran,dalam pengelolaan kelas guru kurang bisa menangani perilaku siswa bermasalah,dan menata fisik kelas, guru kurang memperlihatkan interaksi kesungguhannya kepada siswa, guru kurang menggunakan model/gaya/variasi/dan pendekatan pembelajaran sesuai tahap,guru kurang dalam memberikan umpan balik dalam tanya jawab untuk memecahkan masalah pada siswa,kurang dalam ketepatan mengakhiri pembelajaran dan kurang dapat menyampaikan manfaat pembelajaran pada saat menutup pelajaran.

Sedangkan faktor dari siswa seperti siswa lambat dalam menangkap pembelajaran serta kurang adanya rasa penasaran terhadap materi selanjutnya, kurang mampu melaksanakan pembelajaran berbasis masalah dengan pendekatan scientific dengan baik,dalam keaktifan pembelajaran kurang ada respon yang baik dan umpan-balik dari siswa kepada guru,siswa kurang bertanya terhadap materi

pembelajaran dan kebanyakan tidak bisa menjawab pertanyaan guru, dan terakhir siswa kebanyakan tidak fokus pada proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang telah dijelaskan sebelumnya dapat menggambarkan bahwa efektifitas belajar mengajar masih rendah. Rendahnya penguasaan *passing* bawah bola voli bergantung pada pembelajaran yang dihadapi oleh siswa. Dalam pembelajaran penjas pada materi *passing* bawah bola voli, guru harus menguasai materi yang akan diajarkan dan siswa dapat dengan mudah juga memahaminya, oleh karena itu untuk mengatasi masalah ini perlukan suatu variasi pembelajaran dan modifikasi alat sebagai solusi untuk meningkatkan hasil belajar *passing* bawah bola voli. Variasi pembelajaran sangatlah cocok untuk menumbuhkan semangat dan motivasi bagi para siswa yang melakukan, karena selain di dalam pelaksanaannya siswa juga dituntut untuk melakukan teknik yang benar dengan *passing* bawah bolavoli yang sebenarnya, siswa juga akan mengalami kesenangan dan rasa percaya diri pada saat melakukannya. Metode variasi pembelajaran ini terdiri dari beberapa bentuk latihan dan permainan, juga mengandung unsur kompetisi yang pastinya membuat siswa menjadi proaktif, senang, dan semangat melakukan pembelajaran *passing* bawah. Diharapkan melalui metode ini hendaknya siswa lebih cepat menangkap dan mempraktekkan *passing* bawah dengan benar sesuai dengan semestinya dalam permainan bolavoli.

Modifikasi alat merupakan merupakan salah satu strategi yang tepat untuk memecahkan suatu masalah dalam suatu proses pembelajaran penjas. Melalui modifikasi alat guru dapat mengatasi masalah peralatan yang sering menjadi

kendala bagi guru penjas dalam melaksanakan pembelajaran. Dalam meningkatkan efektifitas dalam pembelajaran *passing* bawah maka dalam hal ini modifikasi alat yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan "bola karet", sebagai pengganti bola voli, karena media modifikasi bola karet mempunyai kelebihan, kemampuan teknis yang mampu membantu proses belajar mengajar yang baik dan mampu meningkatkan keterampilan siswa, selain itu karakteristik bolanya tidak terlalu jauh berbeda dengan bola voli standart, lebih murah dan aman digunakan untuk anak smp sebagai alat bantu dalam mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran *passing* bawah dikarenakan pada saat siswa mengulangi *passing* bawah saat pembelajaran tangannya tidak merasa sakit sehingga dia mampu belajar berulang kali sampai bisa.

Setelah melakukan observasi dan wawancara maka peneliti perlu melakukan suatu cara yang tepat untuk meningkatkan proses pembelajaran *passing* bawah bola voli pada siswa Smp Swasta Yapim kelas VIII. Adapun cara yang dilakukan oleh peneliti dalam hal ini adalah dengan melakukan suatu variasi pembelajaran pada siswa, karena dengan pembelajaran yang bervariasi dapat membuat siswa merasa aktif dan termotivasi, sebab di dalam variasi pembelajaran terdapat juga unsur kompetisi yang dapat membuat siswa semakin terpacu semangatnya sehingga tidak menjadi bosan. Selain itu untuk mengatasi kendala alat yaitu bola voli yang ada di sekolah peneliti menggantinya dengan membuat suatu modifikasi dengan menggunakan "bola karet". Dengan strategi pembelajaran ini diharapkan siswa mampu melaksanakan *passing* bawah dengan benar dan

tanpa beban sehingga proses pembelajaran dapat dengan mudah diterima oleh siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dan selanjutnya menuangkan isinya dalam bentuk karya ilmiah dengan judul:

“ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran Dan Modifikasi Alat Pada Siswa Smp Kelas VIII Smp Swasta YAPIM Medan Pada Tahun Ajaran 2016-2017. ”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dituliskan di atas, maka peneliti mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya guru melakukan orientasi dan memberikan acuan pada saat membuka pelajaran.
2. Kurangnya penyajian materi secara sistematis disampaikan guru.
3. Kurangnya kreativitas guru dalam memodifikasi alat.
4. Siswa kurang memahami materi dan kurang dalam penguasaan *passing* bawah.
5. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada.
6. Kurangnya penerapan variasi pembelajaran *passing* bawah

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah serta keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah hanya pada Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Pada Permainan Bola Voli melalui Variasi Pembelajaran dan Modifikasi Alat Pada Siswa Smp Kelas VIII SMP SWASTA YAPIM MEDAN Pada Tahun Ajaran 2016-2017.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan yang hendak diteliti sebagai berikut:

“ Bagaimanakah Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli Melalui Variasi Pembelajaran dan Modifikasi Alat Pada Siswa Smp Kelas VIII SMP SWASTA YAPIM MEDAN Tahun Ajaran 2016-2017?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah: untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa/siswi smp kelas VIII SMP SWASTA YAPIM MEDAN pada materi *passing* bawah dalam permainan bola voli melalui variasi pembelajaran dan modifikasi alat.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga lebih termotivasi dalam proses pembelajaran.
2. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi pendidik untuk meningkatkan hasil belajar mengajar terhadap siswa.
3. ciptakan suasana yang lebih menyenangkan dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan hasil *passing* bawah bola voli.
4. Sebagai bahan masukan yang berguna bagi pembaca khususnya rekan-rekan sesama Mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Medan agar dapat dipergunakan untuk penelitian selanjutnya.